

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan dalam hasil penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Strategi Bank Syariah Mandiri dalam memberdayakan UMKM di Kota Kendari yaitu :

- a. Menyalurkan kredit dengan skim kredit KUR, adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi yang tidak sedang menerima kredit atau pembiayaan dari perbankan atau tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah pada saat permohonan kredit diajukan.
- b. Strategi Jemput Bola. Bank Syariah Mandiri datang langsung ke para pengusaha dengan menanyakan kebutuhan modal yang diinginkan, kemudian petugas kredit BSM membantu pengusaha menyiapkan berkas-berkas pengajuan kredit.
- c. Strategi Pembinaan UMKM. Bank Syariah Mandiri melakukan pembinaan pengelolaan keuangan kepada pelaku UMKM berupa pengajaran menyusun laporan keuangan usaha pribadi oleh staf consumer banking, pembinaan kepada pelaku UMKM terkait inovasi dan kreatifitas, pembinaan internet marketing, dan mengikutsertakan UMKM kedalam pameran.

- d. Strategi Pelunasan Angsuran Harian. Bank Syariah Mandiri menerapkan sistem penagihan harian sehingga memudahkan UMKM dalam hal cicilan dan bagi hasil yang terasa ringan.
 - e. Strategi pencegahan resiko untuk mencegah resiko gagal bayar pembiayaan Bank Syariah Mandiri mensyaratkan usaha nasabah UMKM telah dijalankan minimal selama 2 tahun dan 1 tahun terakhir memperoleh laba. Selain itu Bank Syariah Mandiri juga menentukan ratio-ratio keuangan yang wajib dipenuhi oleh nasabah pembiayaan misalnya dari segi solvabilitas ataupun profitabilitas.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala Bank Syariah Mandiri dalam upaya memberdayakan UMKM di Kota Kendari antara lain yaitu :
- a. UMKM tidak feasible dan bankable. Program KUR yang ditawarkan oleh pemerintah tidak mudah untuk dijalankan baik bagi UMKM maupun pihak Bank Syariah Mandiri karena UMKM merasa kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri terutama dalam hal pembukuan dan agunan, sedangkan Bank Syariah Mandiri juga menemui kesulitan dalam mencari UMKM yang feasible dan bankable untuk didanai dengan tujuan untuk menghindari kredit bermasalah dikemudian hari.
 - b. Penolakan dalam melakukan pembinaan. Bank Syariah Mandiri seringkali mendapat penolakan dari UMKM dengan alasan tidak ada waktu dan merepotkan terutama dalam pembinaan keuangan dan pembukuan.

- c. Usaha UMKM yang tidak berkembang. UMKM yang tidak mengalami perkembangan atau mengalami penurunan usaha disebabkan oleh kondisi perekonomian yang sedang menghadapi inflasi atau kondisi ekonomi yang kurang kondusif dan kesalahan dalam pengelolaan dana.

B. Saran

Perlu adanya pengkajian ulang tentang Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 yang memuat Kebijakan Pemerintah mengenai program Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena program KUR tidak mudah untuk dijalankan baik bagi UMKM maupun pihak BSM sendiri dimana UMKM merasa kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh BSM terutama dalam hal pembukuan dan agunan sedangkan Bank Syariah Mandiri juga menemui kesulitan dalam mencari UMKM yang feasible dan bankabale untuk didanai dengan tujuan untuk menghindari kredit bermasalah dikemudian hari.